

**AUDIT MANAJEMEN ATAS PENGELOLAHAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA PT. PERUSAHAAN
PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO)
CABANG PALEMBANG**

Skripsi



**NAMA : DEBY FHAULINA HUTAGALUNG
NIM : 22 2010 100**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

**AUDIT MANAJEMEN ATAS PENGELOLAHAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA PT. PERUSAHAAN
PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO)
CABANG PALEMBANG**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



NAMA : DEBY FHAULINA HUTAGALUNG
NIM : 22 2010 100

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2014**

PERYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deby Fhaulina Huta Galung

Nim : 22 2010 100

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar-benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang Agustus 2015

Penulis


Deby Fhaulina Huta Galung

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Audit Manajemen Atas Pengelolaan
Persediaan Barang Dagangan Pada PT.
Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
Cabang Palembang**

Nama : **Deby Fhaulina Hutagalung**

NIM : **22 2010 100**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Program Studi : **Akuntansi**

Mata Kuliah Pokok : **Audit Manajemen**

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal 31 Agustus 2015
Pembimbing**


(Aprianto S.E M.Si)

NIDN/NBM : 0216087201/859190

**Mengetahui,
Dekan
U.bKetua Program
Studi Akuntansi**



(Rosalina Ghozali S.E., Ak., M.Si)

NIDN/NBM : 0228115802/1021961

Motto :

“Siapa yang menyabarkan dirinya, maka Allah pun akan memberikan kesabaran kepadanya. Seseorang tidak akan mendapatkan anugerah lebih baik dan lapang melebihi kesabarannya “

(HR. Buchari Muslim)

“empat kata sukses : bekerja dan berdoa, berpikir dan percaya”

(Norman Vincent Peale)

kupersembahkan kepada :

- Ayahanda dan Ibunda ku
tercinta
- Saudara ku tercinta
- Pembimbing skripsi ku
- Bapak Ibu Dosen yang saya
hormati
- Sahabat-sahabat dan teman-
teman seperjuangan
- Almamater Tercinta

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil' Alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidaya-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Pada penyelesaian skripsi ini penulis banyak dibantu semua pihak terutama Ayahandaku (Dahlan Hutagalung S.K.M.) dan Ibundaku (Rosida Sinulingga) tercinta yang selalu memberikan dorongan baik material maupun spiritual, ananda mengucapkan terima kasih atas ketabahan dan kesabaran dengan segala saran dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Apriyanto S.E., M.Si. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahannya dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Idris, S.E.,M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Dzazuli,S.E.,M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Hj. Rosalina Ghozali,S.E.,AK.,M.Si selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi FE dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Ibu Welly, S.E.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi FE dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pimpinan dan Staf PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang yang telah memberikan surat riset.
6. Abang ku Rolandta Hutagalung dan adiku Roby Ersaland Hutagalung
7. Nantulang ku dewi sartika, Tulang ku sukri harahap, bi uda liana, pak cik alex dan adik-adikku atas doa dan dukungannya.
8. Seluruh keluarga HMJ akuntansi dan HMJ Manajemen baik Kakanda dan ayunda, teman seangkatan, dan adik-adik FE dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan dorongan dan saran-saran mulainya jalanya skripsi ini.
9. Sahabat – sahabat Monica Sahara, Andini Armelia Sari, Feny Dian Sari, dan Susan Nuariza. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah sahabat berikan kepadaku.
10. Teman – teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Selamat buat kita yang telah berjuang menyelesaikan sampai akhir skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita, Amin yaa Rabbal alamin.

Palembang, desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRA.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xv
HALAMAN ABSTRACT ENGLISH	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Sebelumnya 9
- B. Landasan Teori 10
 - 1. Auditing 10
 - a. Pengertian Auditing 10
 - b. Jenis – jenis Auditing 13
 - c. Standar Auditing 15
 - 2. Audit Manajemen 16
 - a. Pengertian Audit Manajemen 17
 - b. Ruang Lingkup dan Tujuan Audit Manajemen..... 18
 - c. Tipe Audit Manajemen 19
 - d. Kriteria Pelaksana Audit Manajemen 20
 - e. Tahap – tahap Audit Manajemen 21
 - f. Pelaksana Audit Manajemen 23
 - 3. Persediaan 24
 - a. Pengertian Persediaan 24
 - b. Jenis – jenis Persediaan 24
 - c. Metode Pencatatan Persediaan 27
 - d. Sistem Perencanaa, penerimaan, dan pengeluaran barang 28
 - e. Struktur Pengendalian Internal atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang..... 31

BAB III MAETODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Operasional Variabel	37
D. Data yang diperlukan	38
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
I. Gambaran Umum PT. Perdagangan Indonesia	41
a. Sejarah singkat	41
b. Kegiatan usaha	42
c. Struktur Organisasi	43
d. Pembagian tugas	46
B. Pembahasan	49

BAB V

A. Simpulan	56
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 daftar jumlah semen yang rusak dan hilang tahun 2013.....	5
Tabel 2.1 operasional variabel.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Riset

Lampiran 2 : Kartu aktivitas bimbingan skripsi

Lampiran 3 : Sertifikat Al- islam Kemuhammadiyaan

Lampiran 4 : Sertifikat Toefl

Lampiran 5 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Deby Fhaulina Huta Galung/ 22 2010 100/ 2014/ Audit Manajemen Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan penting audit manajemen dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit manajemen dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang, dan manfaat bagi pihak lain sebagai informasi dan masukan yang berate bagi penulis, PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui peranan kinerja audit manajemen PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang apakah sudah baik atau tidak. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peranan audit manajemen pada PT. Perusahaan Palembang belum berperan, sehingga menimbulkan risiko terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dan sebagai penyebab terjadinya kehilangan dan kerusakan persediaan barang dagangan.

Kata kunci : Audit Manajemen, Persediaan.

ABSTRACT

Deby Fhaulina Huta Galung / 22 2010 100/2014 / Top Management Audit pengelolaan Merchandise Inventory At PT. Indonesian Trading Company (Persero) Branch Palembang.

Formulation of the problem in this research is how an important role in the management audit pengelolaan merchandise inventory at PT. Indonesian Trading Company (Persero) Branch Palembang. Tujuan of this study was to determine the role of the management audit pengelolaan merchandise inventory at PT. Indonesian Trading Company (Persero) Branch Palembang, and benefits to other parties as information and input that berate the author, PT. Indonesian Trading Company (Persero) Branch Palembang.

This research is descriptive research is to determine the role of performance audit manajemen PT. Indonesian Trading Company (Persero) Branch Palembang whether it is good or not. The data will be used in this study are primary data and secondary data collection techniques used in this study is the technique of interview, observation, and documentation. Data analysis method used in this research is qualitative and quantitative methods.

Results of the analysis showed that the role of the management audit on PT. Palembang company has not play a role, giving rise to the risk of fraud by employees and as the cause of the loss and damage to the inventory of merchandise.

Keywords: Audit Management, Inventory.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi sekarang ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Perusahaan-perusahaan baru pun mulai banyak didirikan mulai dari perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, dan perusahaan dagang. Seiring dengan bertambah banyaknya perusahaan yang didirikan, semakin ketat persaingan antar perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaannya. Berbagai usaha dilakukan perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal ataupun mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dan pelanggan memungkinkan para pengelola bisnis dan perusahaan untuk mendapatkan informasi-informasi dan fasilitas yang memadai dalam rangka memenuhi permintaan dan penawaran.

Persediaan merupakan salah satu asset terpenting perusahaan dagang yang memerlukan pengelolaan dan pengawasan oleh perusahaan. Anggaran perusahaan dapat bertahan diperlukan upaya penyempurnaan yang meliputi peningkatan efektivitas, produktivitas, dan efisiensi, pencapaian tujuan perusahaan. Menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan.

Kebijakan yang ditempuh antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan melalui audit manajemen.

Audit manajemen yang dilakukan oleh perusahaan melalui audit manajemen dapat dilaksanakan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan, sehingga dapat tercapai tujuan perusahaan. Salah satunya proses pengolahan persediaan barang dagang agar berada pada tingkat yang paling menguntungkan, yaitu persediaan tersebut dijual untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila persediaan tidak didukung oleh fungsi pengelolaan dan pengelolaan manajemen yang baik, maka akan cenderung terjadinya masalah dalam persediaan, seperti kurangnya persediaan, kerusakan, kecurangan misalnya kecurian yang mengakibatkan terhambatnya proses distribusi, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kondisi permintaan dan penawaran.

Ketersediaan persediaan barang dagang sangatlah penting dalam meningkatkan penjualan. Penjualan akan menurun apabila tidak tersediannya jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan oleh pelanggan. Sebaliknya, apabila persediaan tersedia dalam jumlah yang berlebihan, maka akan menambah beban bagi perusahaan. Selain itu, seringkali terjadi kelalaian dalam prosedur pembelian, penyimpanan, dan juga penjualan persediaan akibat adanya pengelolaan yang kurang memadai, sehingga menyebabkan jumlah persediaan pada catatan persediaan berbeda dengan jumlah yang sebenarnya. Jadi sangat

penting bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan yang efektif dan efisiensi terhadap persediaan.

Perusahaan yang menggunakan audit manajemen gunanya untuk mengarahkan kegiatan perusahaan, mencegah penyalahgunaan dan melindungi aktivitas perusahaan, audit manajemen yang dimiliki perusahaan tidak akan berjalan dengan baik, apabila perencanaan sumber daya manusia merupakan proses analisis dan identifikasi tentang kebutuhan dan ketersediaan sumber daya manusia untuk menyelesaikan berbagai bidang tugas dan tanggung jawab yang harus dikelola perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Hasil dari perencanaan sumber daya manusia menjadi panduan dari berbagai program atau aktivitas sumber daya manusia yang dilaksanakan perusahaan di masa depan. Secara keseluruhan program-program tersebut untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam melaksanakan wewenang serta tanggung jawab, dan memberi kepuasan kerja melalui memenuhi kebutuhan karyawan, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial.

Warrent, et all (2005:440) persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk dijual kembali dalam proses bisnis perusahaan dan perusahaan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta

masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Persediaan dapat dikatakan sebagai aktivitas suatu perusahaan dalam material.

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (persero) Cabang Palembang adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak dibidang distribusi lokal. Berbagai jenis produksi yang didistribusikan yaitu Semen Padang, Semen Baturaja, Pupuk Petrokimia, Borax Pentrahydrate, Pestisida, Farmasi dan sebagainya. Banyaknya jenis barang yang didistribusikan oleh PT. perusahaan Perdagangan Indonesia (persero) Cabang Palembang dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kerusakan dan kehilangan persediaan, serta kekurangan dan juga kelebihan persediaan.

Persediaan yang rentan bermasalah di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (persero) Cabang Palembang adalah Semen Padang. Permasalahan yang ada pada pengolahan Semen Padang adalah seringnya terjadinya kehilangan dan susutnya stock barang persediaan pada saat pengangkutan dari Padang ke Palembang dengan menggunakan kapal, pecah kemasan saat pengangkutan dari kapal ke gudang yang di lakukan oleh kulih dan rusaknya kemasan pada saat penyimpanan di gudang pada tumpukan yang paling bawah. Berikut adalah data mengenai hilangnya dan susutnya persediaan. Nominal stock diambil dari akhir bulan desember (bulan desember 2009) 2010,

2011, 2012, dan 2013 terjadinya kehilangan dan rusak persediaan barang dagang.

Tabel I.1
Daftar Jumlah Semen Padang yang Hilang dan Rusak
Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia
(Persero) Tahun 2013

Tahun	Jumlah Persediaan (Kenyataannya)	Jumlah Persediaan yang Seharusnya	Jumlah Persediaan yang Hilang	Jumlah Produk Rusak	Jumlah Nilai Nominal Barang yang Hilang
2010	403.740	405.490	89	86	175.000.000
2011	502.510	504.370	91	95	186.000.000
2012	546.330	567.320	107	102	209.900.000
2013	634.250	636.890	138	126	264.000.000

Sumber : PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang

Palembang.

Pada tahun 2010 kehilangan persediaan sebanyak 89 zak dengan nominal sebesar Rp 175.000.000, tahun 2011 kehilangan persediaan sebanyak 91 zak dengan nominal Rp 186.000.000, tahun 2012 kehilangan persediaan sebanyak 107 dengan nominal sebesar Rp 209.000.000, tahun 2013 kehilangan persediaan sebanyak 138 dengan nominal Rp 264.000.000, sehingga dari kehilangan tersebut dapat berpengaruh laba/rugi. s

Berdasarkan tabel I.1 Diatas bahwa persediaan Semen Padang di peroleh dari padang yaitu PT. Semen Padang melalui jasa

pengangkutan. Kemudian barang yang diterima dari padang langsung disimpan di gudang. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa sering terjadi kehilangan barang yang digudang disebabkan karena kesalahan pencatatan dalam pengeluaran barang yang di lakukan pada bagian gudang, Kesalahan dalam memasukkan data penerimaan dan pengeluaran barang, kesalahan dalam terjadinya penggantian kode barang yang dilakukan oleh kepala gudang, kesalahan dalam menginput barang pada saat masuk dan kesalah pengangkutan yang di lakukan oleh kulih ke gudang

Aktivitas pengolahan persediaan dan pengendalian yang ada dalam perusahaan ini terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Akan tetapi, audit manajemen hanya dapat memberikan keyakinan kepada dewan komisaris berkaitan dengan pencapaian tujuan audit manajemen perusahaan. Hal ini mencangkup kenyataan bahwa pertimbangan manusia dalam pengambilan keputusan dapat salah dan audit manajem dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi, seperti kekeliruan atau kesalahan yang sifatnya sederhana.

Disamping itu audit manajemen dapat tidak efektif Karena adanya kolusi diantara dua orang atau lebih mengesampingkan audit manajemen, dimana audit manajemen dimaksudkan untuk meminimalkan segala bentuk kecurangan, kesalahan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, serta meliputi

pengarah arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya, sampai pengeluarannya. Audit manajemen juga dapat berperan untuk melindungi kekayaan perusahaan dan menjamin kecermatan serta keandalan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Audit Manajemen Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikemukakan adalah, bagaimana peranan audit manajemen dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (persero) Cabang Palembang.

C. Tujuan penelitian

Berdasar kan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit manajemen dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai audit manajemen persediaan barang dagang.

2. Bagi Perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagi bahan masukan yang bersifat positif dan digunakan sebagai koreksi dan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan pengelolaan atas persediaan barang dagang.

3. Bagi Almamateer

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa/i yang dapat akanmelakukan penlitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lita Amelia (2011) yang berjudul audit manajemen Atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT. Norita Multiplastindo Palembang. Rumusan masalah yaitu apakah persediaan bahan baku telah dikelola secara efektif dan efisien. Tujuan untuk mengetahui apakah persediaan bahan baku telah dikelola secara efektif dan efisien serta memberi rekomendasi bagi perusahaan dalam mengatasi kelemahan yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data adalah kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat kelemahan yang menyebabkan efektivitas pada pengolahan bahan baku belum tercapai.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian menggunakan alat ukur audit manajemen, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap persediaan bahan baku sedangkan penelitian ini melakukan penelitian terhadap barang dagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiono (2012) yang berjudul peranan audit manajemen persediaan barang dagangan dalam menunjang efektivitas pengolahan persediaan barang dagangan (studi praktek kerja

pada koperasi sampoerna). Rumusan masalah adalah bagaimana peranan audit manajemen persediaan barang dagangan di koperasi sampoerna? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan audit manajemen persediaan barang dagangan dapat menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang di koperasi sampoerna. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang di gunakan adalah data prime dan sekunder.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian mengenai peranan audit manajemen persediaan barang dagang. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan yang di teliti sekarang adalah peneliti sebelumnya ingin mengetahui secara jelas mengenai sejauh mana peranan audit manajemen persediaan barang dagang dapat menunjang efektifitas pengelolaan persediaan barang dagangan di koperasi sampoerna.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suci Hidayati audit manajemen atas persediaan pada PT. United Tractors, Tbk. Cabang Palembang. Rumusan masalah yaitu apakah persedian barang telah dikelolah secara efektif dan efesien. Tujuan untuk mengetahui apakah persedian barang dagang telah dikelolah secara efektif dan efesien serta memberi rekomendasi bagi perusahaan dalam mengatasi kelemahan yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data adalah kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masi

terdapat kelemahan yang menyebabkan efektivitas pada pengelolaan barang dagang

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian menggunakan alat ukur audit manajemen.

B. Landasan Teori

1. Auditing

a. Pengertian auditing

Audit dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas untuk membandingkan antara kenyataan yang ada dengan yang seharusnya ada. Pada dasarnya audit memiliki tujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan yang digariskan. Maka dari itu, dalam audit terdapat dua unsur yang selalu ditemukan yaitu, kondisi dan kriteria. Kondisi adalah kenyataan yang ada atau keadaan yang melekat pada objek yang diperiksa. Sedangkan kriteria adalah bahan bandingan sehingga auditor dapat menentukan apakah kondisi menyimpang atau tidak.

William F. Messier (2006:16) audit adalah salah satu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah

ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Mulyadi (2002:9) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan kejadian ekonomi, dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan Arens, Alder, Beasley (2008:2) audit adalah pengumpulan serta pengevaluasi bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Berdasarkan definisi diatas terdapat beberapa karakteristik yang memudahkan pemahaman mengenai pemeriksa yaitu :

1) Pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti

Bukti merupakan segala informasi yang digunakan oleh pemeriksa untuk menentukan apakah informasi yang sedang diperiksa sesuai dengan kriteria yang telah

ditetapkan. Memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang adalah hal yang sangat penting untuk tujuan pemeriksa.

2) Informasi dan Kriteria

Untuk melakukan suatu pemeriksa, diperlukan adanya suatu informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi atau dapat diperiksa kebenarannya dan suatu standar (kriteria) yang dapat digunakan oleh pemeriksa dalam mengevaluasi informasi.

3) Orang yang kompeten dan independen

Seorang pemeriksa harus memiliki pengetahuan yang dapat memahai kriteria yang digunakan dan juga harus cukup dalam mengumpulkan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan agar dapat menarik kesimpulan yang tepat setelah bukti-bukti diperiksa. Pemeriksa juga harus mempunyai sikap yang independen dan netral.

4) Laporan

Tahap terakhir dari pemeriksa adalah menyampaikan temuan-temuan kepada para pemakai laporan yang dituangkan dalam bentuk laporan pemeriksa. Laporan tersebut harus memberitahukan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria ditetapkan

b. Jenis – jenis Auditing

Secara umum Arrens dan Loebbecke (2008:19-20) terdapat tiga jenis audit dari objek yang diaudit diantaranya adalah:

1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan adalah suatu audit yang dilaksanakan untuk menentukan apakah keseluruhan laporan keuangan dari suatu entitas telah disusun sesuai dengan suatu kriteria tertentu.

2) Audit Manajemen

Audit manajemen adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasi data dari kinerja, dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen untuk memulai efisiensi, efektivitas dan ekonomi suatu unit kinerja.

3) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan adalah proses audit yang tujuannya untuk memepertimbangkan apakah auditor telah mengikuti prosedur atau peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh orang yang berwenang.

Ditinjau dari pemeriksaan (auditor) yang melakukan pemeriksaan pada dasarnya dibagi menjadi empat kelompok menurut Messier, Glover, dan Prawit (2006:65) yaitu:

(a) **Audit Eksternal**

Audit eksternal sering disebut auditor independen atau bersertifikat akuntan public.

(b) **Audit Internal**

Auditor yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan, persekutuan, badan pemerintah, individu, dan entitas lainnya disebut auditor internal.

(c) **Auditor Pemerintah**

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh badan federal, negara bagian, dan local.

(d) **Auditor Forensik**

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusaah, badan pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultansi dan ivestigasi.

c. Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2011:10) adalah sebagai berikut:

1) Standar umum

- a) Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan penelitian yang cukup sebagai auditor.
- b) Semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independen dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerja Lapangan

- a) Pekerja harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman atas pengendalian interen harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menemukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit.

3) Standar pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Hal ini auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2. Audit Manajemen

a. Pengeritan Audit Manajemen

Fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen, menimbulkan aktivitas audit (pemeriksaan). Secara lebih luas audit juga dibentuk dalam menilai pertanggung jawaban manajemen kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dari hasil audit dapat diketahui apakah laporan yang diberikan oleh manajemen sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi atau apakah laporan yang diberikan oleh manajemen sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi atau apakah operasi yang berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan.

Audit manajemen adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasi data dari kinerja, dilaksanakannya oleh orang yang kompeten dan independen untuk memulai efisiensi, efektivitas dan ekonomi suatu unit kerja.

IBK Bayangkara (2011:2) audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas perusahaan audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program-program yang diselenggarakan atau sebagai dari entitas yang bisa di audit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah dapat

mencapai dana tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

b. Ruang Lingkup dan Tujuan Audit Manajemen

IBK Bayangkara (2008:4) ruang lingkup audit manajemen meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup ini dapat meliputi seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup bagian tertentu dari program atau aktivitas yang dilakukan. Periode audit juga bervariasi, bisa untuk jangka waktu satu minggu, beberapa bulan, satu tahun bahkan untuk beberapa tahun, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.

Ada 3 elemen pokok dalam tujuan audit, yaitu:

1) kriteria

kriteria merupakan standar (pedoman atau norma) bagi setiap individu / kelompok di dalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

2) Penyebab

Penyebab merupakan tindakan yang dilakukan oleh setiap individu/kelompok didalam perusahaan yang menjadi alasan rasional atas terjadinya perbedaan antara kondisi dengan kriteria.

3) Akibat

Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan berhubungan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukan program atau aktivitas berjalan dengantingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan.Sedangkn akibat positif menunjukan bahwa program atau aktivitas telah terselenggarakan secara baik dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapka.

c. Tipe Audit Manajemen

Tunggal (2008:35) ada tiga kategori audit manajemen, yaitu :

(1) Audit fungsional

Suatu audit fungsional berhubunga dengan satu atau fungsi yang lebih banyak dalam suatu organisasi. Ia mungkin berhubungan dengan fungsi upah untuk suatu divisi perusahaan secara keseluruhan. Suatu audit fungsional mempunyai keuntungan memungkinkan spesialis oleh

auditor. Kelemahan dalam audit fungsioanal adalah kealpaan dalam menilai fungsi yang berhubungan.

(2) Audit Organisasi

Suatu unit organisasional berhubungan dengan unit organisasi secara keseluruhan, seperti departemen, cabang atau anak perusahaan. Tekanan dalam unit organisasi adalah bagaimana efisien dan efektifnya fungsi-fungsi berinteraksi. Rencana organisasi dan metode untuk mengkoordinasikan aktivitas khususnya adalah penting untuk tipe audit.

(3) Penugasan khusus

Penugasan khusus audit manajemen timbul karena permintaan manajemen. Terdapat variasi yang luas untuk audit sebagai contoh, audit ini termasuk menentukan sebab-sebab suatu sistem EDP yang tidak aktif. Penyelidikan kemungkinan adanya kecurangan dalam devisi, dan membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi suatu produk.

d. Kriteria Pelaksanaan Audit Manajemen

Adanya beberapa kriteria yang bisa dijadikan pelaksanaan audit manajemen:

- (1) Data historis, dapat dijadikan sumber yang baik jika ada yang tersedia dari 2 periode akuntansi.

- (2) Aktivita sejenis akan dapat dijadikan kriteria yang baik jika sumber data seimbang dari berbagai aspek seperti keungan, SDM, teknologi, dan luasnya jaringan.
- (3) Peraturan atau keputusan yang ditetapkan oleh pemerintah dan pihak manajemen mengenai hal-hal yang sifatnya belum ada ketentuan atau peraturannya.
- (4) Kesepakatan antara auditor manajemen dan pihak manajemen mengenai hal-hal yang sifatnya belum ada ketentuan atau peraturannya.

e. Tahap-tahap Audit Manajemen

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima. IBK Bayangkara Tunggal (2008:9) yang menyebutkan lima tahapan audit manajemen yaitu:

(1) Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang objek yang diaudit. Disamping itu, pada audit ini juga dilakukan penelahan terhadap berbagai peraturan, ketenyuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang di audit.

Tahapan ini auditor dapat menentukan tujuan audit sementara.

(2) Review dan pengujian pengendalian manajemen

Pada tahapan ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensial-potensial terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

(3) Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahapan ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

(4) Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk menyakinkan pihak manajemen tentang keabsahan hasil

audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif. Rekomendasi harus diajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindak lanjuti.

(5) Tindak Lanjut

Sebagi tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Rekomendasi yang disajikan dalam laporan audit seharusnya merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak elemen yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan.

f. Pelaksana Audit Manajemen

Tunggal (2009:9) bahwa pihak-pihak yang bisa melakukan audit manajemen antara lain:

(1) Internal Auditor

Apabila perusahaan memiliki komite audit sendiri maka biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas tersebut kecil disbanding dengan menggunakan jasa pihak lain. Internal auditor yang bekerja untuk perusahaan tertentu tentunya

akan berusaha mengembangkan kemampuannya dalam rangka kemajuan perusahaan tersebut.

(2) Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah dapat juga diminta untuk melakukan pemeriksaan manajemen. Mereka biasanya memeberikan perhatian kedua-duanya baik audit keundangan maupun audit manajemen.

(3) Kantor Akuntan Publik

Perusahaan juga bisa menunjukan sebuah kantor akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan manajemen. Biasanya penugasan ini terjadi apabila peusahaan tidak mempunyai staff internal audit kurang keahliannya dalam area tertentu.

3. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan ditunjukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal (stice, 2009:517).Indrianti (2011:21) persediaan adalah barang-barang yang pada akhirnya periode penyusunan neraca masih tersimpan digudang. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang-barang yang di akhir periode masih tersedia digudang yang kemudian akan dijual dalam kegiatan bisnis normal.

b. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur berupa bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Sedangkan pada perusahaan dagang, persediaan yang dimiliki jenisnya hanya satu, yaitu persediaan barang dagang. Jenis-jenis persediaan secara garis besar yaitu sebagai berikut (Stice, 2007:572)

(1) Bahan Baku

Bahan baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. Sebagaimana bahan baku diambil langsung dari sumber aslinya, dan ada juga bahan baku yang dibeli dari perusahaan lain yang merupakan barang jadi dari sisi pemasok. Bahan baku ada dua jenis, yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung merupakan bahan yang digunakan secara langsung dalam produksi barang, sedangkan bahan baku tidak langsung ditunjukkan untuk bahan pendukung dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk.

(2) Barang Dalam Proses

Barang dalam proses terdiri dari bahan-bahan yang telah diproses namun masih membutuhkan pengerjaan lebih

lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini terdiri dari tiga komponen biaya:

(3) Bahan baku langsung,

yaitu biaya bahan baku yang secara langsung dapat diidentifikasi dalam barang yang diproduksi.

(4) Tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan barang yang diproduksi.

(5) Overhead pabrik, yaitu bagian dari overhead pabrik yang dibebankan atas barang yang diproduksi. Overhead pabrik terdiri dari seluruh biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

(6) Barang jadi

Barang jadi adalah barang yang sudah selesai diproduksi dan menunggu untuk dijual.

c. Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode pencatatan persediaan dalam sistem persediaan perpetual dan metode pencatatan persediaan dalam sistem persediaan periodik. Dalam sistem perpetual, pembelian persediaan dicatat dengan mendebit persediaan dan mengkredit kas atau hutang usaha. Sedangkan penjualan persediaan dicatat dengan

mendebit kas atas piutang usaha dan mengkredit penjualan serta mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan. Dalam sistem periodik, pembelian persediaan dicatat dengan mendebitkan pembelian dan mengkredit kas atau hutang usaha. Sedangkan penjualan dicatat dengan mendebit kas atau piutang usaha dan mengkredit penjualan.

Reeve (2011:348) metode penilaian persediaan ada empat, yaitu:

(1) Identifikasi khusus

Metode identifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

(2) Metode FIFO (*First In First On*)

Saat metode FIFO dari biaya persediaan digunakan, biaya dimasukan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi.

(3) Metode LIFO (*Last In First Out*)

Saat metode LIFO digunakan, biaya unit yang terjual merupakan biaya dari pembelian yang terakhir.

(4) Biaya Rata-rata

Metode rata-rata digunakan, biaya unit rata-rata untuk setiap jenis barang dihitung setiap kali terjadi pembelian.

Kemudian, biaya unit ini digunakan untuk menghitung biaya setiap penjualan sampai pembelian lain dilakukan dan biaya rata-rata yang baru dihitung.

d. Sistem perencanaan, Penerimaan, dan Pengeluaran barang

Bagi perusahaan dagang, sistem perencanaan persediaan haruslah secara matang agar barang-barang tidak terlalu lama digudang. Sangat diperlukan penggunaan titik minimum dan maksimum atau pembatasan persediaan serta penetapan risiko perputaran dengan menghubungkan tingkat persediaan dengan kebutuhan dimasa datang.

Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dari kegiatan pembelian adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis persediaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali
- 2) Order pembelian yang telah dipenuhi oleh pemasok
- 3) Total saldo hutang dagang pada tanggal tertentu
- 4) Saldo hutang dagang dan harga pemasok tertentu
- 5) Tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dari pembelian barang.

Bagian penerimaan menerima barang-barang yang masuk dan selanjutnya mengecek atau menghitung kuantitas maupun kualitas barang-barang tersebut beserta dokumen-dokumen yang terkait dari supplier. Apabila barang-barang yang diterima sudah disetujui baik kuantitas maupun kualitasnya, maka bagian

penerimaan barang membuat laporan penerimaan barang atau menandatangani tembusan order pembelian yang berfungsi sebagai laporan penerimaan barang. Untuk barang yang ditolak karena tidak sesuai kuantitas atau kualitasnya dengan pesanan pembelian, maka bagian penerimaan membuat berita acara penolakan barang yang diberikan kepada bagian tersebut kepada penjual.

Bagian gudang bertugas menyimpan barang-barang milik perusahaan yang disusun sedemikian rupa supaya memudahkan pada waktu dibutuhkan. Bagian gudang juga mengadakan pencatatan dalam kartu gudang dan kartu barang yang menunjukkan kuantitas.

Berikut merupakan syarat dalam melakukan pembelian barang.

- 1) Diadakan pemisahan fungsi yang jelas untuk bagian :
 - (a) Meminta
 - (b) Melakukan pembelian
 - (c) Meminta barang
 - (d) Menyimpan barang
 - (e) Mencatat terjadinya dan timbulnya hutang
 - (f) Mengeluarkan uang
- 2) Setiap pembelian harus didasarkan pada permintaan pembeli dan dengan harga yang bersaing serta kuantitas yang optimal.

- 3) Bagian pembelian harus mengikuti pengiriman barang-barang dari penjual untuk memastikan ketepatan waktunya.
- 4) Barang-barang yang hanya akan diterima apabila sesuai dengan spesifikasi dalam order pembelian
- 5) Faktur pembelian diperiksa kebenarannya sebelum disetujui untuk dibayar.
- 6) Distribusi debit barang-barang yang dibeli harus dilakukan dengan benar sehingga untuk pimpinan datanya dapat dipercaya.

Pada prosedur pengeluaran barang, bagian yang terkait adalah fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi dimana harus diadakan pemisahan fungsi yang jelas, yaitu:

- (1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit
- (2) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit.
- (3) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas
- (4) Transaksi penjualan kredit harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi penjualan kredit yang dilaksanakan secara lengkap hanya dengan satu fungsi tersebut.

e. Struktur Pengendalian Internal atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Pengendalian merupakan suatu proses pengarahan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaannya yang dilaksanakan menurut prinsip efisiensi dan efektivitas. Pada umumnya, dalam pengendalian mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Penetapan standar dari perencanaan
- 2) Penjadwalan kerja
- 3) Peninjauan kembali biaya
- 4) Pelaksanaan penyelia (supervisi)
- 5) Pengembalian tindakan

Pengendalian yang baik menetapkan tingkat kerja prestasi yang diharapkan dan memungkinkan manajer mengetahui apakah hasil sebenarnya telah sesuai dan tidak menyimpang dari yang diharapkan. Cara yang dilakukan dalam pengendalian adalah dengan membandingkan kegiatan yang telah dijalankan apakah telah sesuai dengan standar dan rencana sebelumnya, serta melakukan perbaikan-perbaikan apabila ditemukan penyimpangan.

sofyan Assauri, Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi agar sistem pengendalian persediaan dapat berjalan secara optimal yaitu sebagai berikut:

- a) Terdapat gudang yang cukup luas teratur dengan pengaturan tempat barang yang tetap dan identifikasi barang yang tertentu.
 - b) Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
 - c) Suatu sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang.
 - d) Pengawasan mutlak atas pengeluaran barang.
 - e) Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah barang yang dipesan, yang dikeluarkan, dan yang tersedia digudang.
 - f) Pemeriksaan fisik barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
 - g) Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan, barang-barang yang terlalulama di dalam gudang, dan barang-barang yang sudah rusak.
 - h) Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.
- f. Audit Manajemen atas Pengelolaan Persediaan**

Pengadaan persediaan dan pengolahan merupakan salah satu kegiatan rutin perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan yang baik oleh manajemen. Pihak manajemen harus memastikan apakah pengadaan dan

pengelolaan persediaan perusahaan telah berjalan dengan efektif dan efisien. Audit manajemen atas pengelolaan persediaan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang berhubungan dengan persediaan di perusahaan telah berjalan dengan efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian Sugiyono (2009:53) penelitian dilihat dari tingkat ekspansi digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih

2. Penelitian komperatif

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat membandingkan atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian asosiatif

Penelitian ini bertujuan untuk mngetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui peranan audit manajemen persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang di JL.Kapten A. Rivai No.41 Palembang.

C. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi yang menyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel yang dapat diukur.

Tabel II.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Audit manajemen	Audit manajemen merupakan bentuk pemeriksaan untuk menilai, menganalisis, meninjau secara ekonomis, efisien, dan efektif serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dan kemudian melaksanakan pengujian dan penelaan atau pengtidak hematan, ketidak efisienan, maupun ketidak efektifan untuk selanjutnya memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan demi tercapainya tujuan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. audit pendahuluan 2. Review dan pengujian pengendalian manajemen 3. audit terperinci 4. pelaporan 5. tindak lanjut

Sumber : penulis 2014

D. Data yang diperlukan

Nur Indrianto dan Bambang Supono (2009:146) menyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Yaitu sumber penelitian yang diperoleh penelitian secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)

2. Data sekunder

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicetak oleh orang lain).

Data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara ke bagian akuntansi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (persero) Cabang Palembang mengenai pengelolaan persediaan. Data sekunder berupa dokumen-dokumen mengenai persediaan barang dagang serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Sugiyono (2009:402) dilihat dari segi atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pernyataan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan komunikasi langsung dengan pihak perusahaan. Observasi pencatatan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Dokumentasi melihat pencatatan dan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2009:13) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

- a. Analissi kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data kualitatif yaitu dengan menggunakan kata dan kalimat-kalimat.

2. Teknik analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan deskriptif yaitu dengan menggunakan data yang dihasilkan dari penelitian dengan memberikan gambaran apa adanya sesuai dengan kenyataan. Kemudian data tersebut di evaluasi dan dibandingkan dengan teori untuk menemukan masalah-masalah yang terjadi. Kemudian penulis akan memberikan pemecahan dari permasalahan penelitian yang ditemukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)

a. Sejarah singkat perusahaan

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau dikenal di luar negeri dengan nama Indonesia Trading Company (ITC) merupakan perusahaan perdagangan satu-satunya milik negara yang berpengalaman luas dalam bidang ekspor, impor, dan distribusi. Perusahaan ini merupakan hasil gabungan (merger) dari tiga BUMN Niaga antara lain PT. Tjipta Niaga, PT. Dharma Niaga, dan PT. Pantja Niaga mulai berlaku efektif pada tanggal 2003 lalu berdasarkan keputusan presiden RI No. 22 tahun 2003.

Ketiga BUMN Niaga tersebut awalnya berasal dari kelompok perusahaan *The Big Five* (lima besar) milik pemerintah Belanda selama masa penjajahannya di Indonesia yang kemudian menjadi BUMN di tahun 1950-an. Penggabungan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi manajemen, memaksimalkan laba, integrasi bisnis, serta meningkatkan kepemilikan asset.

Saat ini PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) merupakan satu-satunya perusahaan yang sejak tahun 1998 ditunjuk pemerintah sebagai pemegang izin Importir Terdaftar Barang Berbahaya (IT-B2) sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Indonesia Nomor 44/M-DAG/PER/9/2009 tentang pengadaan, Distribusi, dan Pengawasan Bahan Berbahaya.

Visi dan misi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) adalah,

1) Visi

Menjadi perusahaan perdagangan yang memiliki daya saing, kecakapan, dan kompetensi dengan memiliki manajemen yang baik serta menjalin kerjasama atau jaringan baik dalam maupun luar negeri.

2) Misi

- a) Perdagangan umum dalam berbagai jenis barang dagangan yang berkualitas.
- b) Mengatur bisnis dalam dan luar negeri.
- c) Melayani pelanggan dengan baik dan dengan persaingan.
- d) Memperoleh harapan dari para pemegang saham.

b. Kegiatan Usaha

Kegiatan utama dari PT. Perdagangan Indonesia (Persero) ini adalah perdagangan umum yang terdiri dari ekspor, impor dan distributor lokal. Pengelolaan bisnis didukung oleh 33 kantor cabang di hampir setiap provinsi di Indonesia.

Pada saat ini produk dan komoditif yang di perdagangkan oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) y: itu produk industry dan produk konsumen. Produk industri terdiri dari material konstruksi (semen), bahan kimia, dan peralatan kesehatan. Untuk produk konsumen, PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) memperdagangkan produk inilever.

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) mengatur produk – produk kimia dan bahan – bahan material untuk pendistribusian dalam negeri, sehingga ditunjuk oleh para pemimpin pabrik sebagai distributor utama mereka.

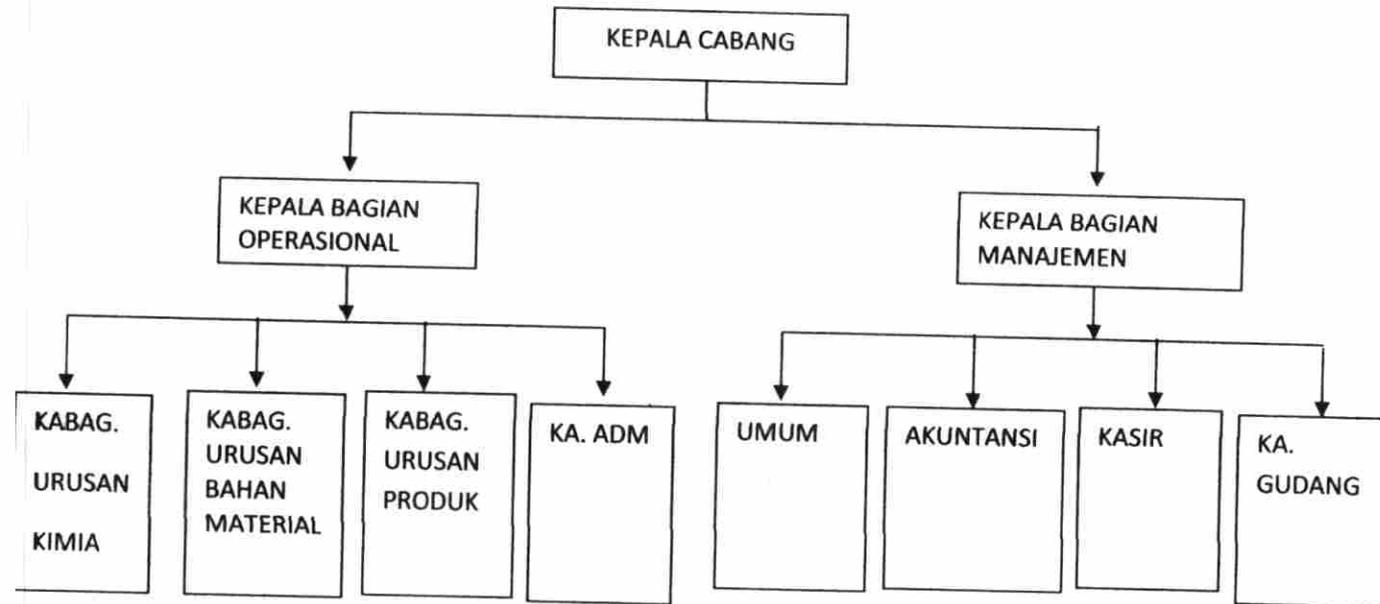
c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah kerangka yang menggambarkan tata hubungan jabatan-jabatan serta fungsi-fungsi dalam organisasi dan menunjukkan hubungan sikap manusia atau personalia yang ada dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi perusahaan diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mengatur susunan hubungan antara posisi kepemimpinan yang ada dalam suatu organisasi, dimana struktur organisasi harus terlihat adanya batasan-batasan yang tegas mengenai wewenang dan tanggung jawab setiap keputusan pimpinan terhadap setiap pelaksanaan kegiatan operasional

perusahaan sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam melaksanakan tugas.

Aktivitas perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (persero) dibantu oleh lebih kurang 1200 pegawai yang memiliki keahlian dan pengalaman dengan struktur organisasi yang solid. Pegawai perusahaan tersebut bekerja dikantor pusat dan di seluruh wilayah kerja di hampir semua provinsi di Indonesia. Bentuk organisasi yang dipakai oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (persero) cabang Palembang dapat dilihat pada gambar.

GAMBAR IV.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. PERUSAHAAN
PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO)
CABANG PALEMBANG



Sumber : PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang.

d. Pembagian Tugas

Dari struktur organisasi tersebut dapat diuraikan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang, yaitu:

1. Kepala Cabang

a) Tugas Pokok Kepala Cabang

- (1) Memonitor pelaksanaan dan peningkatan kerja manajemen dan non manajemen, serta mencari solusi terbaik dari permasalahan dan kendala yang menghambat kegiatan manajemen dan non manajemen.
- (2) Melaporkan semua perkembangan dan kegiatan yang ada di wilayah kerjanya kepada direksi.
- (3) Membina pejabat dan pegawai yang ada di wilayah kerjanya untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya.
- (4) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab pegawai pada wilayah kerja.

b) Tanggung Jawab Kepala Cabang

- (1) Bertanggung jawab langsung dan sepenuhnya kepada direksi.
- (2) Membuat dan memonitor program kerja dan sasaran wilayah kerja.

- (3) Memonitor dan tanggung jawab atas kegiatan manajemen dan non manajemen.
- (4) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan asset dan kewajiban perusahaan
- (5) Melakukan hal-hal yang bersifat insidental yang terkait tugas dan tanggung jawab.

2. Kepala Bagian Manajemen

a) Tugas Pokok Kepala Bagian Manajemen

- (1) Memimpin, membina, mengkoordinasi, mengontrol, dan mengevaluasi para bawahannya.
- (2) Memastikan keberhasilan dan menyajikan pelaporan yang tepat dan akurat.
- (3) Memonitor dan memelihara asset-aset perusahaan yang ada di wilayah kerjanya.
- (4) Meningkatkan perkembangan dan kemampuan para bawahannya, terutama dalam hal tertib administrasi dan keuangan.
- (5) Membantu melancarkan kegiatan operasional
- (6) Harus mendapat perintah, izin, dan persetujuan tertulis dari kepala cabang apabila melaksanakan tugas dan tanggung jawab di luar ketentuan yang sudah ditetapkan perusahaan.

- b) **Tanggung jawab kepala bagian manajemen**
 - (1) Bertanggung jawab langsung kepada kepala cabang
 - (2) Membuat perencanaan program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang
 - (3) Mengkoordinasi, membimbing, dan membina bawahan dengan baik.
 - (4) Membina hubungan baik dengan para pelanggan dan mitra kerja.
 - (5) Memberikan laporan bulanan kepada kepala cabang secara tertulis atas kegiatan manajemen dan operasional.
 - c) **Bagian-bagian bawah kepala bagian manajemen**
 - (1) Umum
 - (2) Akuntansi
 - (3) Kasir
 - (4) Gudang
3. **Kepala Bagian Operasional**
- a) **Tugas Kepala Bagian Operasional**
 - (1) Memastikan keberhasilan penagihan dan pencairan piutang kepada transaksi-transaksi.
 - (2) Memonitor kepastian terselenggaranya pengiriman dan penerimaan barang sampai kepada pelanggan.
 - (3) Membina hubungan baik dengan pelanggan

- (4) Meningkatkan perkembangan kemampuan salesman
- (5) Membina kerja sama dengan baik dengan manajemen
- (6) Memberikan laporan rutin atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pekerjaanya kepada kepala cabang,

b) Tanggung Jawab Bagian Operasional

- (1) Bertanggung jawab langsung dan sepenuhnya kepada kepala cabang
- (2) Bertanggung jawab atas keberhasilan penagihan dan pencairan piutang terhadap transaksi-transaksi
- (3) Mengkoordinasi, membimbing, dan membina bawahan dengan baik.
- (4) Membina dan mengembangkan keterampilan kerja dan kepribadian para tenaga penjualan.

c) Bagian-bagian bawah operasional

- (1) Kabak bagian kimia
- (2) Kabak bagian material
- (3) Kabak bagian produk
- (4) Kabak administrasi

B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian mengenai audit manajemen atas fungsi persediaan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dari audit manajemen yang baik adalah pemisahan secara tugas dan tanggung jawab di dapatkan informasi mengenai gambaran perusahaan, prosedur pengadaan persediaan barang dagang, prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan barang dagang. Dari pemisahan secara tugas dan tanggung jawab akan dinilai baik atau tidak sistem yang ada, rangkaian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian tersebut. Berdasarkan hal tersebut apakah perusahaan telah menjalankan pemisahan fungsi tugas dan wewenang pada masing-masing bagian.

Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang kelalaian pada fungsi gudang kurang pengawasan pada pengangkutan dan pengawasan persediaan di gudang. Hal ini yang menyebabkan terjadinya susutnya persediaan barang dagangan, rusaknya kemasan dan kehilangan persediaan barang dagangan pada

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang pada tahun 2013, mengalami kehilangan sebanyak 138 dan kerusakan sebanyak 126 dengan nilai nominal Rp 264.000.000. hal ini dikarenakan pihak yang mengatur penerimaan persediaan barang

dagangan ke gudang tidak melakukan konfirmasi sesama petugas mengenai jumlah barang yang masuk, pengangkutan persediaan semen yang dilakukan oleh kulih sering terjatuh dan pengeluaran persediaan semen terkadang di keluarkan tumpukan yang atas bukan tumpukan bagian yang ata. Sehingga fungsi gudang tidak dapat mempertanggung jawabkan apabila terjadi selisih atau kehilangan persediaan barang dagangan yang terjadi akibat kelalaian tersebut.

Buruknya dalam pengawasan akan berpotensi terhadap kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan selisihah terhadap persediaan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang, perlu adanya peningkatan pengawasan kepala gudang kepada karyawan yang bertugas khususnya untuk mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan persediaan barang dagangan. Padahal karyawan yang bekerja di bagian gudang sudah cukup banyak.

Untuk mengatasi pimpinan harus meningkatkan pengawasan peranan manajemen yang telah ada dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kehilangan dan rusaknya persediaan barang dagangan pada perusahaan dan menemukan tindakan yang tepat untuk mengatasi kerusakan persediaan barang dagangan dan mengevaluasi kinerja karyawan perusahaan. Hal ini berguna untuk meningkatkan keakuratan persediaan barang dagang yang ada pada

perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan tingkat volume persediaan.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Setiap terjadinya kebijakan perusahaan dan pembagian tugas akan adanya otorisasi dari pimpinan yang memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan kinerja karyawan. Karena itu dalam perusahaan harus di buat pembagian tugas dan tanggung jawab sehingga mempermudah dalam melimpahkan wewenang dan fungsi yang bertanggung jawab atas tugasnya.

Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang tugas dan tanggung jawab sudah tercantum dengan jelas. Terlihat beberapa tugas dari gudang adalah menerima persediaan barang dagangan yang masuk, menyimpan persediaan barang dagangan di gudang, mengeluarkan persediaan barang dagangan tersebut dari gudang untuk kemudian dijual, menghitung *stock* atau persediaan barang dagangan dan membuat laporan persediaan barang dagangan. Seperti dijelaskan sebelumnya, pimpinan PT. Perusahaan dagangan Indonesia (Persero) harus meningkatkan kualitas pengawasan audit manajemen yang ada untuk mengatasi permasalahan dalam kinerja karyawan yang terjadi di perusahaan.

Pihak perusahaan harus menerapkan sistem pengawasan dalam penyimpanan persediaan sehingga setiap kegiatan pencatatan barang

persediaan yang masuk dan barang yang keluar dapat di pertanggung jawabkan. Tujuan dari penerapan ini pada semua fungsi dimaksudkan untuk memperkecil terjadinya kecurangan yang dapat merugikan pihak perusahaan dan juga penghitungan fisik persediaan harus di tandatangani oleh fungsi gudang untuk mempertanggung jawabkan, apabila terjadi kesalahan dalam penghitungan fisik persediaan barang dagangan.

3. Audit Terinci

Tahap audit terinci bertujuan untuk melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah di tentukan. Setiap perusahaan terjadinya transaksi akan adanya pencatatan setiap barang yang dan barang yang masuk kepala gudang memiliki wewenang untuk melaksanakan prosedur pencatatan dan mempunyai nomor dokumen yang tercetak.

Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang sistem pencatatan menggunakan dokumen yang bernomor urut tercetak yang belum permanen dan seringnya perubahan nomor dokumen yang berubah tidak diketahui karyawan gudang yang dapat menyebabkan kelalaian dalam pencatatan, terjadinya kesalahan dalam pencatatan persediaan yang masuk dan terjadinya kecurangan seperti pencurian maupun tindak penyelewengan lainnya. Selain itu dapat

mengakibatkan kehilangan persediaan barang dagangan yang ada pada perusahaan.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, perusahaan harus menerapkan dokumen yang memiliki nomor urut yang tecetak secara permanen, sehingga dalam penggunaan dokumen tersebut dapat di pertanggung jawabkan dan dapat mengurangi tingkat kehilangan persediaan barang dagangan yang terjadi pada perusahaan. Apabila terjadi kekeliruan, maka dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan penerimaan persediaan barang dagangan harus di terapkan dengan baik, laporan bertujuan untuk menunjukkan bahwa persediaan barang dagangan yang di terima telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kualitas sesuai dengan fisik persediaan barang dagangan yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terbatasnya staff yang bertanggung jawab atas pencatatan persediaan barang dagangan yang menyebabkan pencatatan persediaan barang dagangan tidak menyadari terjadinya kesalahan. Untuk mengatasi masalah mengenai persediaan barang dagangan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang yaitu dengan meningkatkan peranan audit terinci yang baik, dengan cara memperdayakan sumber daya manusia yang ada agar perusahaan dapat berkembang.

4. Pelaporan

Tahap pelaporan bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang ada kepada berbagai pihak berkepentingan. Hasil evaluasi terhadap prosedur yang berkaitan dengan pengolahan persediaan serta pengujian pengendalian sebelumnya pada barang dagangan.

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang belum melakukan perlindungan yang baik pada tempat penyimpanan persediaan barang dagangan yang disimpan di gudang lantai gudang yang masi tanah mengakibatkan persediaan semen yang terkena air akan mengalami lebih cepat pengerasan dan pengawasan yang belum baik pada peletakan penumpukan barang dagangan yang lama di letakan pada tumpukan paling bawah dan barang persediaan yang baru di tumpukan di atas penumpukan ini bisa mengakibatkan terjadinya pengerasan pada persediaan barang dagangan semen,

Untuk mengatasi permasalahan ini PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang menyediakan tempat penyimpanan persediaan barang dagangan yang lebih layak dengan lantai yang diganti dengan lanatai semen atau keramik dan di alas dengan beberapa balok kayu, dengan alas yang lebih layak semen yang disimpan jadi tidak cepat mengeras dan perusahaan melakukan pengawasan yang baik pada saat peletakan persediaan barang dagang yang baru masuk di letakkan di tumpukan yang bawah dan persediaan

barang dagangan yang lama ditumpukan bagian atas jadi persediaan barang yang lama lebih dulu dikeluarkan dari gudang pada saat persediaan barang dagangan di jual .

5. Tindak lanjut

Tindak lanjut bertujuan untuk berwenang melaksanakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Hasil kerja perusahaan dilihat bukan hanya dari laba perusahaan yang didapat perusahaan untuk memajukan perusahaan, tetapi kinerja karyawan untuk perusahaan yang di pantau dari bagian manajemen atau kepegawaian perusahaan yang membantu memajukan perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan.

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang belum melakukan pengendalian yang baik pada saat pengangkutan barang dagangan terdapat kondisi kemasan persediaan semen yang pecah saat pengangkutan dari truck ke gudang setiap kali pengangkutan barang dagangan masuk, berdasarkan standar operasional PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) keselamatan barang harus dilindungi. Pada saat pengangkutan dari truk ke gudang hanya menggunakan tenaga buruh kuli yang disewa berdasarkan jumlah/berat barang. Tanpa menggunakan mesin pengangkut khusus, Para buruh kuli seringkali melakukan kesalahan dalam pengangkutan sehingga barang yang di bawah jatuh dan pecah.

Jika ini terjadi terus menerus mengakibatkan kerugian pada perusahaan jumlah persediaan yang masuk ke gudang berkurang. Walaupun perusahaan telah melakukan pengemasan ulang tetapi tetap saja mengalami susut yang di akibatkan pecah kemasan.

Mengatasi permasalahan ini PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang dengan memebrikan peringatan kepada buruh kuli pengangkutan semen untuk hati-hati dalam mengangkut persediaan dan berikan penghargaan kinerja misalkan dengan menjanjikan bonus jika berhasil mengangkut persediaan barang saat ada persediaan barang yang masuk ke gudang tanpa membuat persediaan pecah kemasan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas yang telah dilakukan, maka pada bab terakhir ini penulis akan menarik simpulan, serta memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peranan audit manajemen persediaan barang dagangan dalam pengelolaan barang dagangan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (persero) Cabang Palembang yaitu:

Peranan audit manajemen persediaan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang belum berperan baik, hal ini menyebabkan risiko kecurangan dan kelalaian yang dilakukan oleh karyawan tersebut, sehingga terjadinya kehilangan dan kerusakan persediaan barang dagangan diperusahaan, seperti pada tahun 2013 terjadi kehilangan persediaan sebanyak 138 zack semen padang dan kerusakan 126 zack semen padang dengan nilai nominal Rp. 264.000.000

Penyebab terjadinya kehilangan persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang dikarenakan kelemahan sistem audit yang ada.

1. Dimana kelalaian karyawan perusahaan dalam proses pencatatan persediaan barang dagangan yang tersedia di gudang terhadap perhitungan fisik persediaan barang dagangan, pengecekan persediaan barang dagang yang lama.
2. Perusahaan belum melakukan pengendalian yang baik saat pengangkutan barang dikarenakan adanya kemasan persediaan semen yang pecah pada saat pengangkutan dari kapal ke gudang karena para buruh seringkali melakukan kesalahan dalam pengangkutan jatuh dan pecah.
3. Perusahaan belum melakukan perlindungan yang baik pada persediaan di gudang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya semen yang keras dalam kemasan, terutama pada tumpukan semen yang paling bawah dikarenakan gudang masi berlantaikan tanah dan tanpa alas. Tanah bersifat lembab dan dingin sehingga mempercepat pengerasan pada persediaan semen.

B. SARAN

Dari hasil simpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran-saran perbaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang, untuk memperbaiki sistem audit manajemen persediaan barang dagangan yang ada.

1. Pihak perusahaan harus meningkatkan peranan audit manajemen yang lebih baik untuk mengatasi kehilangan peresediaan barang dagangan. Cara untuk meningkatkan peranan audit manajemen adalah dengan cara mengevaluasi kinerja karyawan perusahaan dan sistem otorisasi untuk setiap kegiatan pencatatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Sebaiknya pihak perusahaan memberikan pengendalian yang lebih baik kepada para buruh angkut tersebut. Berikan penghargaan ketika kinerja mereka bagus, misalnya dengan menjanjikan bonus jika berhasil mengangkut barang tanpa membutnya pecah dan berikan teguran apabila mereka sudah terlalu sering memecahkan kemasan.
3. Persediaan harus disimpan digudang yang layak dan memadai. Fasilitas gudang sebaiknya dibenahi dengan memberikan keramik atau pallet pada lantai gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnes, K. Loebbecke. 2008. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*.
Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Jakarta : Salemba Empat.
- Arrens, Alder, & Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan
Terintegrasi I*. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga .
- Bayangkara. IBK. 2008. *Audit Manajemen: Prosedur & Implementasi*. Jakarta:
Salemba Empat.
- Elder, Randal J. 2011. *Jasa Audit & Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, Epi. 2011. *Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*. Jakarta : laksana.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indrianto & Supomo. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Reevr, James M.,DKK.2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1*.
Jakarta: salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh*. Bandung:
CV. Alfabet.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI
 INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

http://umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2015
 Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
 Nama : Deby Fhaulina H
 NIM : 22 2010 100
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Audit Manajemen
 Judul Skripsi : AUDIT MANAJEMEN ATAS PENGELOLAHAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO) CABANG PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Aprianto, S.E, M.Si	Pembimbing	31/08/2015	
2	Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si	Ketua Penguji	31/8/2015	
3	Aprianto, S.E, M.Si	Penguji I	31/8/2015	
4	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji II	29/8 - 2015	

Palembang, Agustus 2015
 Dekan
 u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazali, S.E. Ak. M.Si
 NIDN/NBM 70228115802/1021960



Nomor :

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan Riset

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Di

Palembang

Dengan surat ini, disampaikan perihal surat izin penelitian untuk skripsi atas nama

Nama : Deby Fhaulina Huta Galung

Nim : 22 2010 100

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Palembang

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Palembang yang digunakan sebagai data usulan penelitian dan skripsi. Demikianlah surat ini dibuat agar dapat digunakan bagaiman mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Penanggung Jawab

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia

(Persero) Cabang Palembang



Ridwan Pranata

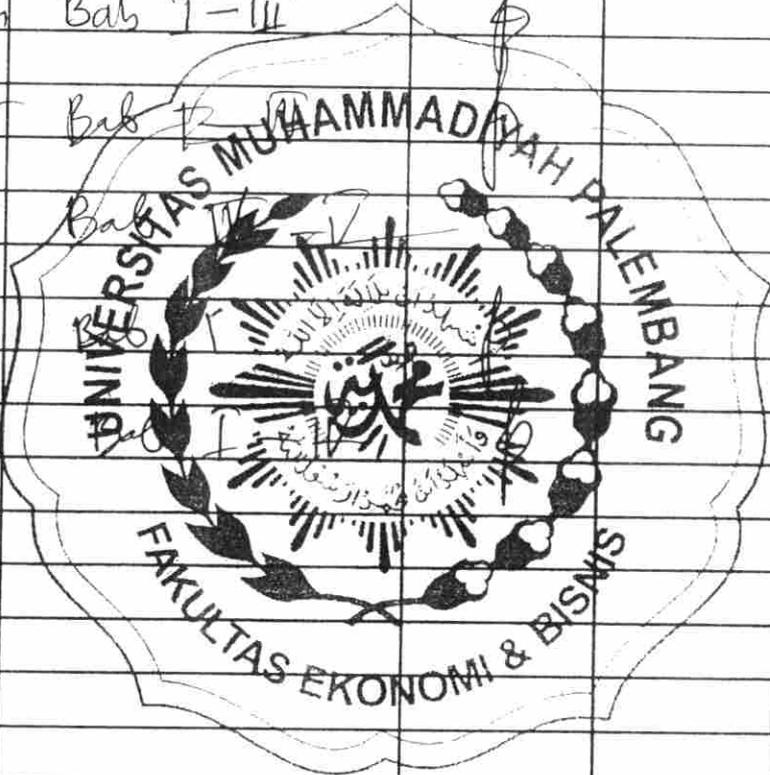


بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Deby Fhaulina Hutagalung	PEMBIMBING
NIM : 22 2010 100	KETUA : Aprianto, S.E.,M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
TITULUS SKRIPSI :	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	18/12/2015	Bab I-III			perbaiki
2					
3	23/7/2015	Bab II			ace
4					
5	25/5/2015	Bab III			perbaiki
6					
7					perbaiki
8					
9	27/7/2015	Bab I			ace
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					



PETUNJUK :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi

Rosalina Ghazali, S.E.,Ak.,M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Unggul dan Islami

Setifikat

439/J-10/FEB-UMP/SHAVIII/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

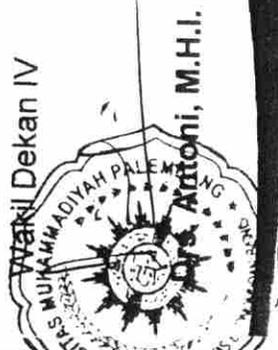
NAMA : DEBY FHAOLINA H
NIM : 222010100
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (24) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 28 Juli 2015
an. Dekan



Wakil Dekan IV



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI
LABORATORIUM BAHASA**

Jl. Jend A. Yani 13 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510842

This is to certify that

TEDEBY FHAULINA HUTAGALUNG
DOB: Palembang, June 25th 1992/times taken: +2

Has already taken Test of English Ability administered by "Laboratorium Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang". The test was held on December 13th, 2014. The estimated test score is shown in the following table.

Score	Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
	Listening Comprehension	Structure & Written Expression	Reading Comprehension	
Converted Score	36	30	38	346

Palembang, December 16th, 2014 *B*


D. Fauziah, M.Pd
NBK/NIDN.854917/0001056201
Dean

No. 256/LAB-BHS/FKIP-UJMP/XII/2014



BIODATA PENULIS

1. Data Pribadi

- a. Nama : Deby Fhaulina Huta Galung
- b. Nim : 22 2010 100
- c. Fakultas : Ekonomi
- d. Jurusan : Akuntansi
- e. Tempat & tanggal lahir : Palembang 25 juni 1992
- f. Alamat : Perumnas Griya Tl. Kelapa blok. 7
No. rt. 35 Kecamatan alang-alang
lebar

2. Data Orang Tua

- a. Ayah : Dahlan Huta Galung S.km. (alm)
- b. Ibu : Rosida Sinulingga
- c. Alamat Orang Tua : Perumnas Griya Tl. Kelapa blok. 7 no. 14 rt. 35
kecamatan alang-alang lebar
- d. Pekerjaan
 - a) Ayah : PNS
 - b) Ibu : PNS